

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
TILAWATIL QUR'AN (Studi Kasus di Divisi Tilawah Unit Kegiatan
Mahasiswa *Jam'iyyah Al-Qurrā' wa Al-Huffaz* Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
MUHAMMAD ALI ROMDHONI
NIM : 15410041

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Romdhoni

NIM : 15410041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran *Tilāwatil Qur'ān* (Studi Kasus di Divisi Tilawah Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyyah Al-Qurrā' wa Al-Huffāz* Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Muhammad Ali Romdhoni

NIM. 15410041



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ali Romdhoni

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ali Romdhoni

NIM : 15410041

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran *Tilāwati Qur'ān* (Studi Kasus di Divisi Tilawah Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyyah Al-Qurrā' Wa Al-Huffāz* Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

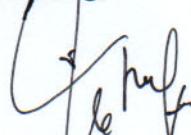
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Pembimbing,


Dr. Nur Saidah, M.A.

NIP.197502112005012002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-216/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN *TILAWATIL QUR'AN*
(Studi Kasus di Divisi Tilawah Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyyah Al-Qurra wa Al-Haffah Al-Mizan*
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ali Romdhoni

NIM : 15410041

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, M.Ag.

NIP. 19750211 200501 2 002

Pengaji I

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Pengaji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 20 FEB 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمُ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ (رواہ البخاری)

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya.”(HR. Bukhari).¹



¹ Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz VI, Hadis 5027 (Maktabah Syamilah), hlm. 236.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan
ini untuk:*

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَغْفِرُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ。أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ。اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارُكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَاحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ。أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam senoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Maqamat Tilawatil Qur'an Pada Divisi Tilawah UKM JQH Al-Mizan’. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang secara ikhlas dan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing,

mengarahkan, dan memotivasi penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan studi.
5. Segenap dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Yatiman dan Ibu Hotimah (selaku kedua orang tua), Adek Umi Hanifah dan Muhammad Hasan Abrori (selaku saudara kandung) tercinta, yang telah memberikan do'a, support semangat, motivasi hidup dan segala hal yang ternilai dengan apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Bapak Dr. Jarot Wahyudi, S.H., M.A. selaku pembina UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Muhammad Syarifudin selaku Ketua Umum UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Nur Afni Mu'afiyah selaku sahabat karib yang biasa saya panggil dengan sapaan akrab Nduk Afni, yang senantiasa menemani perjalanan studi dan pengalaman hidup di Yogyakarta.
10. Sahabat terbaik seperjuangan akademik peneliti yaitu Zainudin, Miqdam Muhammad al-Hafidz, Minarur Rohman, Wahyu Hidayah, Ahfash Tontowi, yang telah menemani peneliti dari awal mahasiswa baru sampai sekarang, dan berproses bersama pada UKM JQH al-Mizan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.

11. Sesepuh Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan yaitu Ustaz Tantan Qital Barozi, Mbak Ika Kesaktian Putri, Ustaz ‘Ain Ali Maftuch, Ustazah Siti Nurul Zakiyah, Ustazah Nida Ma’rufah, Mas Mutakalliman, Mas Khoirul Anam, yang telah memberikan banyak pengalaman tentang ilmu tilawatil Qur'an dan ke-organisasi-an yang terdapat dalam UKM JQH al-Mizan.
12. Keluarga Besar UKM JQH al-Mizan, khususnya pengurus Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan Periode 2018 dan 2019 yaitu Muhammad Muhajir, Fatwi Shalikhan, Titis Ratna Djuwita, Siti Syaffira Nurul Fatima (Periode 2018), dan Muhammad Abdul Lathif Wahid, Misbahul Munir, Alifa Sepriana Nasution, Mia Fadma Wardani (Periode 2019), yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. *Rencang-rencang* Kuliah Kerja Nyata, PPL Magang III, dan teman-teman santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
14. Sahabat-sahabat penulis di kelas PAI A, dan seluruh teman-teman Bintang PAI angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Segenap Pengurus Takmir Masjid Nurul Istiqomah Nologaten.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

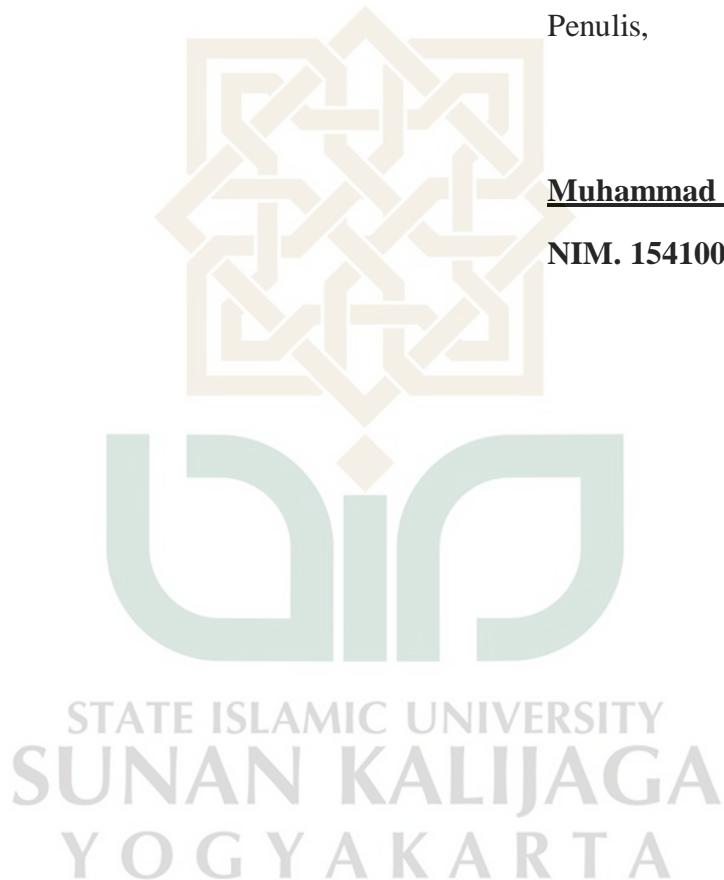
Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Penulis,

Muhammad Ali Romdhoni

NIM. 15410041



ABSTRAK

MUHAMMAD ALI ROMDHONI. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* (Studi Kasus di Divisi Tilawah Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyyah Al-Qurrā'* wa *Al-Huffaẓ* Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan merupakan sebuah kelembagaan atau organisasi yang memiliki fokus pada pembelajaran *tilāwatil qur'ān*. Dalam kaitannya dengan membaca al-Qur'an, pembaca dianjurkan menggunakan nada dan suara yang bagus ketika membacanya, serta memperhatikan kaidah membaca sesuai dengan *tajwīd*, *fāṣiḥah*, dan *makhārijul hurūf*. Namun, selama ini pembelajaran *tilāwatil qur'ān* hanya dianggap sebagai seni saja, tanpa adanya kesadaran terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam seringkali dilupakan sehingga banyak peserta didik yang tidak dapat mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah proses dan keteguhan hati dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kasus. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* di Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sebanyak tiga kali dalam satu minggu dan diikuti oleh anggota Divisi Tilawah dan kalangan umum non anggota. Pembelajaran dilakukan secara teoritik maupun praktik. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dan diaplikasikan pada pembelajaran *tilāwatil qur'ān* di Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan meliputi: nilai 'Abdillāh (taqwa, *ikhlāṣ*, tawakal, sabar, dan *istiqāmah*) dan *Khālidah* (*silaturrahīm*, persamaan atau adil, rendah hati, dan berbaik sangka). (3) Hasil atau implikasi dari pembelajaran *tilāwatil qur'ān* ini dilihat dapat melatih ketaqwaaan, melatih sikap *ikhlāṣ*, melatih sikap tawakkal, melatih kesabaran, melatih *istiqāmah*, membiasakan *silaturrahīm*, melatih sikap persamaan atau adil, melatih sikap berbaik sangka, dan melatih siikap rendah hati. Secara keseluruhan, pembiasaan praktik *tilāwatil qur'ān* sangat diperlukan agar dapat melatih dan memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anggota Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Pembelajaran Tilāwatil Qur'ān, Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	19
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM DIVISI TILAWAH UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	38
A. Selayang Pandang UKM JQH al-Mizan	38
B. Visi dan Misi UKM JQH al-Mizan.....	42
C. Struktur Organisasi UKM JQH al-Mizan.....	43
D. Arti Lambang UKM JQH al-Mizan	46
E. Posisi Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan	48

F. Kondisi Keanggotaan Pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.....	49
G. Kondisi Pengajar dan Kepengurusan	54
H. Prestasi Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.....	58
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN <i>TILĀWATIL QUR'ĀN</i>	60
A. Pembelajaran <i>Tilāwatil Qur'ān</i> pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan	60
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran <i>Tilāwatil Qur'ān</i> Pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan	80
C. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran <i>Tilāwatil Qur'ān</i> Pada Anggota Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.....	96
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman Tranliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	De (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ت	Tā'	t̄	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z̄	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	... ' ...	Apostrof (koma) terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ءـ	Hamzah	... ' ...	Apostrof
يـ	Yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مَدَّةٌ مُتَعَدِّدةٌ	<i>Muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>Rajul mutafanninu ta 'ayyin</i>

3. Huruf *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>Jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكميلة المجموع	<i>takmilahal-majmū‘</i>
حلوة المحبة	<i>halāwah al-mahabbah</i>

- b. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *harakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fitrī</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥadrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālatu al-‘ulamā’</i>

4. Vokal Pendek

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فنه	<i>kamm min fī'ah</i>
<i>Dammah</i>	U	سدس وخمس وثلث	<i>Sudus wa khumus wa šulus̄</i>

5. Vokal Panjang

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فتاح رزاق منان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مسكين وفقير	<i>Miskīn wafaqīr</i>
<i>Dammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>Dukhūl wakhurūj</i>

6. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مھیمن	<i>muhaimin</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata:

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
إِعْانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-tālibīn</i>

8. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>bahš al-masā’il</i>
المحصول للغزالى	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانتة الطالبين	<i>i ‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعى	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syażarāt aż-żahab</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

Kata Arab	Ditulis
ذوى الفروض	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Anggota Aktif Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan 2019	50
Tabel II	: Anggota Istimewa Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan 2019 ...	51
Tabel III	: Data Prestasi Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan 2019	58
Tabel IV	: Pembelajaran <i>Maqāmāt Bayātī</i>	70
Tabel V	: Pembelajaran <i>Maqāmāt Hijāz</i>	71
Tabel VI	: Pembelajaran <i>Maqāmāt Nahāwand</i>	73
Tabel VII	: Pembelajaran <i>Maqāmāt Rāst</i>	74
Tabel VIII	: Pembelajaran <i>Maqāmāt Sīkāh</i>	76
Tabel IX	: Pembelajaran <i>Maqāmāt šabā</i>	77
Tabel X	: Pembelajaran <i>Maqāmāt Jiharka</i>	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi UKM JQH al-Mizan	43
Gambar 2.2 Lambang UKM JQH al-Mizan	46
Gambar 3.1 Kegiatan Pembelajaran Latihan Rutin Mingguan	67
Gambar 3.2 Kegiatan Pembelajaran Latihan Bank Qori'	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Fotokopi Sertifikat Sospem

Lampiran IV : Fotokopi Sertifikat OPAK

Lampiran V : Fotokopi Sertifikat IKLA

Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat TOEFL

Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat ICT (TIK)

Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat Magang II

Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat Magang III

Lampiran X : Fotokopi Sertifikat KKN

Lampiran XI : Fotokopi Biografi Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia bertaqwa, manusia yang dapat mencapai kesuksesan hidup yang abadi, dunia dan akhirat (*muflīhūn*). Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa.

Islam merupakan petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam memberikan pelajaran kepada manusia tentang cara menjalani dan menjalankan kehidupan di dunia dengan baik dan benar untuk mencapai kebahagiaan tersebut yang kesemuanya itu termuat dalam sumber hukum Islam yang utama yaitu al-Qur'an dan Hadits.¹

¹ Rodiah dkk., *Studi al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 281-284.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang yang beriman dan bertaqwa. Karena al-Qur'an sumber utama hukum dan ajaran agama Islam, maka penting bagi setiap muslim mempelajari dan mengamalkannya, sebagaimana hadits shahih :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya."(HR. Bukhari).²

Pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur'an dengan suatu proses pengenalan al-Qur'an yang bertujuan agar dapat mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Hal yang paling penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah yang disusun ilmu tajwid. Perintah membaca al-Qur'an dalam wahyu pertama bukan hanya sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulangi bacaan, atau membaca hendaknya sampai batas maksimal kemampuan, tetapi juga mengisyaratkan bahwa mengulangi bacaan al-Qur'an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca hanya itu saja.³

² Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz VI, Hadis 5027 (Maktabah Syamilah), hlm. 236.

³ Eliyyil Akbar, "Aksi Anak Membaca Iqra' Pagi Hari (Pembelajaran Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini Ash-Shiby", dalam *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 03 No. 02 (November, 2017), hlm. 198-199.

Al-Qur'an dan Hadits sangat menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan bacaan yang bagus bahkan dengan suara yang merdu karena dengan demikian akan menambah nilai keindahan al-Qur'an.⁴ Membaca al-Qur'an tidak sama dengan bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. membacanya mempunyai etika ẓahir dan batin. Diantara etika membaca al-Qur'an yang telah disepakati oleh para ulama' adalah memperbagus suara saat membacanya. Al-Qur'an tentunya indah, bahkan ia amat indah. Namun, dengan suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan mengguncangkan kalbu, suara yang bagus sudah tentu tidak lepas dengan irama yang indah.

As-Suyūṭī mengatakan disunahkan untuk memperindah suara dalam membaca al-Qur'an dan menghiasinya dengan landasan hadist Ibnu Ḥibbān :

رَبِّوْا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

"perindahlah al-Qur'an dengan suara kalian" (HR. Imam Hakim).⁵

Membaca al-Qur'an dengan suara yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tentu tidak akan sempurna apabila membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah bacaannya (ilmu tajwid). Lagu atau *maqāmāt* sebagai salah satu komponen penghias tilawah al-Qur'an pun demikian, harus tetap menjaga bacaan sesuai dengan ilmu membaca al-

⁴ Ali Mas'ud, *Buku Pegangan Qori' Qori'ah (Upaya Peningkatan Seni Baca al-Qur'an dalam MTQ)*, (t.k.: MTQ al-Kirom, t.t.), hlm. 2.

⁵ Yusuf al-Qaradawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Ḥayyie al-Kattani, (Jakarta Timur: Gema Insani Press, 1999), hlm. 223-234.

Qur'an (dalam hal ini adalah ilmu tajwid). Seni baca al-Qur'an adalah bacaan al-Qur'an yang bertajwid diperindah dengan irama dan lagu. Keberadaan seni dalam Islam telah diperlihatkan langsung oleh Allah SWT. melalui tuntunan-Nya yaitu al-Qur'an, nilai keindahan al-Qur'an yang maha mulia menunjukkan kehadiran Ilahi dalam objek pengetahuan manusia. Hal inilah yang merupakan kemukjizatan al-Qur'an, sebuah mukjizat yang bersifat universal yang ditunjukkan kepada seluruh manusia disetiap masa dan setiap orang mampu untuk menangkap dan mengapresiasikannya jika ia mempunyai pembawaan yang kuat untuk merasakan keindahan.

Berkaitan dengan pembacaan al-Qur'an dengan lagu, Nabi Muhammad SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْسَ مِنَ الْمُتَّقِينَ لَمْ يَتَعَذَّرْ بِالْقُرْآنِ
وَزَادَ عَيْرُهُ يَجْهَرُ بِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan al-Qur'an, sementara yang lain menambahkan dan mengeraskannya". (HR. Bukhari).⁶

Al-Qur'an tidak lepas daripada lagu, dalam melagukan al-Qur'an atau *taghannī* akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Untuk melagukan al-Qur'an, terdapat dua kiblat yang menjadi sumber *maqāmāt* atau nagham yakni *Makkawī* dan *Miṣrī*. Berdasarkan studi pratenitian yang dilakukan oleh peneliti, para *qurrā'* yang berada di UKM JQH al-Mizan maupun seluruh Indonesia lebih banyak yang menggunakan

⁶ Sunnah.com, <https://sunnah.com/bukhari/97/152>, tanggal 14 Januari 2020, pukul 02.10., t.h.

tradisi *Miṣrī*.⁷ Dalam tradisi *Miṣrī* terdapat 7 (tujuh) macam lagu atau *maqāmāt*, antara lain : *bayyati*, *sabā*, *hijāz*, *nahāwand*, *rāst*, *jiharkah*, dan *sikāh*.⁸ Perlu diketahui oleh para *qāri'* *qāri'ah*, hal-hal yang tidak bisa terpisahkan dengan seni baca al-Qur'an yaitu ilmu *tajwīd*, *faṣāḥah*, lagu atau irama dan suara.⁹

Seni baca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang terfokus untuk memperindah bacaan al-Qur'an. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar peserta didik di kelas maupun di luar kelas yang mungkin saja dihadirkan atau tidak dihadirkan oleh guru secara formal, yang menekankan pada kesungguhan dalam melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial.¹⁰ Salah satu komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru, metode mengajar, materi, sarana prasarana dan lingkungan. Namun, guru merupakan pengorganisir lingkungan agar dapat belajar dengan baik. Penyampaian yang kurang menarik, kurang jelas dan guru tidak memperhatikan anak maka hasilnya jauh dari tujuan pembelajaran.

Keberhasilan suatu program pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran. Banyak sekali metode yang digunakan, tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena

⁷ Hasil wawancara dengan Ustāz Tantan Qital Barozi selaku pengajar latihan rutin *tilāwatil qur'ān* Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan pada tanggal 01 Februari 2019 di Masjid Ambargama.

⁸Ali Mas'ud, *Buku Pegangan Qāri' Qāri'ah* ..., hlm. 2-3.

⁹ Pendapat ini disampaikan oleh Ustaz H. Mu'min Aenul Mubarok (*Qāri'* dan Dewan Hakim MTQ Internasional) pada halaman kata sambutan dalam Buku *Pegangan Qāri' Qāri'ah (Upaya Peningkatan Seni Baca al-Qur'an)* karya Ali Mas'ud, hlm. ix.

¹⁰ Rofik Nursahid, "Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung", *Skripsi*, UPI Bandung, 2015, hlm. 94.

terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Realitasnya, secara umum kebanyakan peserta didik belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh kurang menariknya metode yang diberikan oleh guru sehingga rasa bosan lebih tinggi daripada keinginan untuk belajar.¹¹ Dalam setiap proses belajar mengajar sekurang-kurangnya terdapat unsur tujuan yang dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, pelajar yang aktif belajar, guru yang yang aktif membimbing murid, metode belajar mengajar dan situasi belajar.

Dalam pembelajaran *tilāwatiqur'ān*, perlu adanya sikap *istiqāmah*, sabar, *ikhlāṣ* dan *tawakkal*. *Istiqāmah* adalah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan pedoman secara tepat dan tuntas. *Istiqāmah* merupakan alat pengangkat martabat manusia dan pembawa kepada puncak kesempurnaan. Jika keinginan istiqomah sudah merata pada tiap pribadi dalam masyarakat, maka perilaku mereka akan menjadi baik dan lurus dalam segala urusan. Sebaliknya, bila keinginan *istiqāmah* dalam jiwa mereka lemah, maka lemah pula motivasi untuk berbuat dan mengamalkan kebaikan.¹²

Sabar adalah sikap yang akan mendatangkan kebaikan karena ujian dan cobaan yang datang tidak akan pernah melebihi takaran kemampuan manusia. Ujian dan cobaan adalah hal yang melekat dalam kehidupan, kesabaran dalam menghadapi apapun yang menjadi ketentuan Allah SWT. inilah yang mendapat penilaian dari Allah. Karena dengan sabar terdapat

¹¹ Eliyyil Akbar, "Aksi Anak Membaca Iqra' Pagi Hari ...," hlm. 199.

¹² Sayyid Sabiq, *Islamuna Nilai-Nilai Islami*, terj. HMS Prodjodikoro dkk, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hlm. 38.

proses menerima ketentuan Allah sedangkan hasil dari menjalani kesabaran adalah hak Allah sepenuhnya. Tidak ada kerugian sedikitpun bagi orang yang sabar.¹³

Ikhlāṣ itu menghendaki keridlaan Allah SWT. dengan suatu amal, membersihkannya dari segala noda individual maupun duniawi. Ikhlas merupakan salah satu dari berbagai amal hati dan bahkan ikhlas berada dibarisan pemula dari amal-amal hati. Sebab diterimanya berbagai amal tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengannya. Landasan amal yang *ikhlāṣ* adalah memurnikan niat hanya karena Allah semata.¹⁴ Sedangkan tawakkal adalah mewakilkan nasib diri dan nasib usaha kita kepada Allah, sedang kita sendiri tidak mengurangi usaha dan tenaga kita dalam usaha tersebut. Jika maksud telah tercapai, maka Allah yang punya karunia. Jika maksud belum tercapai, maka Allah yang punya kuasa. Allah yang *Rahmān* dan *Rahīm*, tiap-tiap perbuatan-Nya niscayalah akan berguna untuk kebaikan hamba-Nya yang dengan ikhlas menyerahkan diri kepada-Nya.¹⁵

Dalam studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan dengan salah satu pengajar latihan rutin yaitu Ustāż Tantan Qital Barozi dan pengurus Divisi Tilawah yaitu Saudara Muhammad Muhajir, mereka menjelaskan bahwasanya pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan terdapat kegiatan latihan rutin mingguan yang

¹³ Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta : Belanoor, 2010), hlm. 10-12.

¹⁴ Yusuf al-Qaradawi, *Niat dan Ikhlas*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1996), hlm. 17.

¹⁵ Hadji A. Salim, *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Taqdir dan Tawakkal*, (Jakarta : Tintamas, 1967), hlm. 42.

diperuntukkan sebagai pengenalan dan pendalaman pembelajaran dalam bidang *maqāmāt* atau lagu dan kegiatan latihan intensif kelompok. Pada kegiatan latihan rutin dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dalam satu minggu yaitu hari selasa sore, kamis sore, dan sabtu pagi. Jika dilihat dari jumlah keseluruhan latihan rutin mingguan yang sudah terlaksana, seharusnya setiap anggota bisa memahami dan mengerti *maqāmāt* atau lagu tersebut. Selanjutnya pada kegiatan latihan intensif kelompok dilaksanakan selama satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari sabtu. Dalam kegiatan ini diperuntukkan sebagai latihan tambahan agar para anggota bisa memahami, menguasai, dan membedakan macam-macam *maqāmāt* atau lagu dalam *tilāwatil qur'ān*.

Menurut hemat peneliti setelah melihat program-program tersebut, pada dasarnya program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, tetapi ternyata masih terdapat beberapa hal yang masih belum sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Salah satunya yaitu sebagian besar anggota belum memahami dan meresapi materi yang diajarkan. Hal tersebut didasarkan pada praktik pembelajaran yang kurang optimal dan kurangnya pemantauan atau pendampingan yang berkelanjutan oleh pengurus maupun pengajar pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan sehingga menyebabkan banyak anggota yang sulit untuk mengalami perkembangan. Pada dasarnya setiap pertemuan pembelajaran, pengajar memberikan materi sesuai dengan gaya dan penyampaian masing-masing.

Walaupun berbeda, tetapi semua pengajar memiliki satu tujuan yang sama yaitu mengajarkan *tilāwatil qur'ān*.

Pembelajaran *tilāwatil qur'ān* merupakan pembelajaran yang memerlukan proses cukup panjang mulai dari memperbaiki bacaan al-Qur'an yang meliputi *tajwīd*, *fāṣihah*, *makhārijul hurūf* dan lagu-lagu atau *maqāmāt* yang ada, serta mempelajari nada dan olah vokal agar sesuai dengan komponen yang terdapat pada *tilāwatil qur'ān*. Dalam kaitannya dengan nilai pendidikan Islam, anggota dituntut untuk memiliki sikap kesungguhan, kesabaran, kerendahan hati, ke-*istiqāmah*-an, dan tidak gampang putus asa dalam mempelajarinya. Anggota dituntut untuk belajar secara kontinu, dikarenakan sebab kesungguhan itulah anggota dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan secara lebih cepat, serta anggota dapat menjadi *qāri'* yang bagus.

Perlunya sebuah metode dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* ini guna membentuk kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan pada pembelajaran *tilāwatil qur'ān* dapat dikatakan baik apabila didasari dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang baik pula.¹⁶

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang diterapkan pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan serta implikasi yang diperoleh anggota

¹⁶ Wawancara dengan pengajar latihan rutin *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan yaitu Ustāz Tantan Qital Barozi dan pengurus Divisi Tilawah yaitu Saudara Muhammad Muhamajir pada tanggal 01 Februari 2019.

dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema tentang “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Tilāwatil Qur'ān (Studi Kasus di Divisi Tilawah Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyyah Al-Qurrā' wa Al-Huffāz Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa sajakah nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pembelajaran *tilāwatiqur'ān* pada Divisi Tilawah al-Mizan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui implikasi nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran *tilāwatiqur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan yang menjadi kegunaan bagi penelitian adalah :

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi positif dan wawasan dalam upaya mencetak generasi muda yang berjiwa *qur'āni*.
 - 2) Dapat menambah khazanah dan intelektual Islam khususnya pada bidang *tilāwatiqur'ān* di Jurusan Pendidikan Agama Islam serta bahan penerapan ilmu metode penelitian dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Peneliti
- Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola berpikir secara ilmiah, berlatih mandiri secara kontinyu dan pengalaman yang berharga untuk kehidupan di masa mendatang terutama dalam bidang pembelajaran *tilāwatiqur'ān*.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalaman berharga, memberikan solusi untuk keberhasilan proses pembelajaran *tilāwatiqur'ān*.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi mensukseskan proses pembelajaran *tilāwatiqur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan sehingga terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara anggota Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan dengan masyarakat sekitar.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT (Unit Perpustakaan Terpadu) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdapat beberapa skripsi yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Indah Ro'fatul Aini, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Ro'fatul Aini adalah tidak ada hubungan antara pembiasaan tilawah al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta dengan koefisien korelasi product moment $r_{xy} = 0,253$ dengan nilai signifikansinya $= 0,334 (p > 0,05)$. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Indah Ro'fatul Aini adalah adanya keterkaitan antara pembelajaran dengan pembiasaan dalam *tilāwatiqur'ān*.

Namun terdapat perbedaan yaitu jika pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Ro'fatul Aini lebih mengacu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada penerapan pembelajarannya terhadap nilai pendidikan Islam.¹⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Jaliludin Al-Fauri, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Tempel."

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaliludin al-Fauri menunjukkan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tempel adalah kegiatan seni baca al-Qur'an dan *nasyīd* dan keduanya

¹⁷Indah Ro'fatul Aini, "Hubungan antara Pembiasaan Tilawah Al-qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

berjalan baik yang ditunjukkan oleh diraihnya berbagai prestasi oleh beberapa siswa dalam sebuah event perlomba. Dalam bidang seni baca al-Qur'an guru menyampaikan materi dengan cara *tilāwatil qur'ān*, *tahsīnul qur'ān*, *syarhīl qur'ān* dan materi tersebut disampaikan melalui demonstrasi, metode latihan dan *tadarrus*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Jalaludin al-Fauri adalah kesamaan dalam program seni baca al-Qur'an dalam hal pengajaran dan pembinaan. Namun, terdapat perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin al-Fauri cakupannya lebih luas yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada MAN Tempel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya membahas mengenai penerapan pembelajaran *maqāmāt tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.¹⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Rohmat Sugiyarto, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Balai Penelitian dan Pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional Team Tadarus "Angkatan Muda Masjid dan Mushola" Yogyakarta."

¹⁸ Jaliludin al-Fauri, "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Tempel Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Sugiyarto yaitu Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, lembaga ini menerapkan sistem pelatihan dengan cara mewajibkan seluruh SDM didalamnya mengikutinya, dan kiprahnya dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* tidak diragukan lagi dengan didukung oleh SDM yang baik pula didalamnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Rohmat Sugiyarto yaitu kesamaan variabel penelitian berupa pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan peserta atau anggota salah satunya dalam bidang *tilāwatil qur'ān*. Namun, terdapat perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Sugiyarto adalah cakupannya lebih luas mengenai pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, sedangkan pada penelitian peneliti adalah cakupannya lebih sempit mengenai penerapan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang terdapat pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan. Perbedaan selanjutnya, pada penelitian Rohmat Sugiyarto adalah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, sedangkan penelitian peneliti adalah keterkaitan antara *tilāwatil qur'ān* dengan nilai pendidikan Islam.¹⁹

¹⁹ Rohmat Sugiyarto, "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Balai Penelitian dan Pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional Team Tadarus "Angkatan Muda Masjid dan Mushola" Yogyakarta tahun 2013", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dariun Hadi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Budaya Tilawah al-Qur'an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM Jam'iyyah al-Qurra' wa al-Huffazh/JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dariun Hadi adalah alasan mahasiswa tertarik mengikuti *tilāwatil qur'ān* karena ada dua faktor yakni faktor internal karena sudah bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid, ingin mempelajari dan menguasai lagu dalam tilawah, karena ingin mengikuti lomba MTQ, dan ingin mengamalkan bacaan tilawahnya di masyarakat. Sedangkan faktor eksternalnya adalah ajakan dari teman sehingga ada keinginan untuk belajar tilawah, karena dukungan keluarga dan lingkungan untuk belajar tilawah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Dariun Hadi adalah kesamaan variabel penelitian berupa pembelajaran langsung *tilāwatil qur'ān* kepada seorang ustāz atau ustāzah. Namun, terdapat perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Dariun Hadi adalah budaya bertilawah, sedangkan pada penelitian peneliti adalah penerapan pembelajaran *tilāwatil qur'ān*. Perbedaan selanjutnya, pada penelitian Dariun Hadi adalah budaya bertilawah saja, sedangkan

pada penelitian peneliti adalah mengaitkan pembelajaran *tilāwatiqur'ān* dengan nilai-nilai pendidikan Islam.²⁰

5. Jurnal yang ditulis oleh ‘Ainatu Masrurin, Laboratorium Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’ān dan Hadis dengan judul “*Murottāl* dan *Mujawwād* Al-Qur’ān di Media Sosial”.

Hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh ‘Ainatu Masrurin adalah al-Qur’ān merupakan sumber rujukan bagi umat manusia yang mengandung dimensi moral yang tersebar di beberapa ayat bahkan dijadikan sebagai objek naratif dalam kehidupan sehari-hari dimana dan al-Qur’ān dilantunkan dengan suara dan ritme yang indah yang disebut sebagai *murottāl* atau *mujawwād*. Hal tersebut mempengaruhi eksistensi al-Qur’ān di kehidupan sehari-hari, salah satunya media sosial yaitu, 1) untuk menunjukkan keberadaan al-Qur’ān, 2) narsisme agama, dan 3) kebebasan otoritatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ‘Ainatu Masrurin adalah kesamaan variabel penelitian berupa pembahasan mengenai *naghām* atau *maqāmāt* dalam seni membaca al-Qur’ān. Namun, terdapat perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh ‘Ainatu Masrurin adalah terfokus pada perkembangan *naghām* atau *maqāmāt* secara terminologis dan historis dalam hal *murottāl* dan

²⁰ Dariun Hadi, “Budaya Tilawah al-Qur’ān (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM Jam’iyah al-Qurra’ wa al-Huffazh al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

mujawwād, sedangkan pada penelitian peneliti adalah terfokus pada pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang terdapat pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan. Perbedaan selanjutnya, pada penelitian ‘Ainatu Masrurin adalah perkembangan *naghām* atau *maqāmāt* dalam *murottāl* dan *mujawwād* di media sosial, sedangkan pada penelitian peneliti adalah mengaitkan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* dengan nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.²¹

Beberapa penelitian diatas, peneliti jadikan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi dan jurnal tersebut, penerapan pembelajaran dengan tema serupa dengan apa dibahas oleh penulis, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang menyangkut persoalan dan muatan-muatan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan. Pengkajian dalam beberapa skripsi diatas lebih terfokus kepada pengembangan diri dan faktor-faktor yang mendorong seseorang berani belajar. Sedangkan dalam kajian yang peneliti lakukan terfokus kepada nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang pembelajaran *tilāwatil qur'ān*, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif dalam proses pendidikan.

²¹ ‘Ainatu Masrurin, “Murottāl dan Mujawwād al-Qur’ān di Media Sosial”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’ān dan Hadis* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Vol. 19 No. 02 (Juli, 2018), hlm. 188-190.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²²

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik menfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²³

Adapun pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku

²² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 39

²³ Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar dan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Pendidikan Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 (Juni, 2014), hlm. 74.

sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinuitas, fungsional, positif, aktif, dan terarah.²⁴

2. Metode Dalam Pembelajaran

Pada dasarnya sebuah pembelajaran tidak dapat berjalan secara baik tanpa adanya sebuah metode pembelajaran. Metode Pembelajaran adalah suatu perangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat diartikan pula bahwa metode ceramah itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Dalam memperjelas penuturan atau penyajiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti : bendanya, gambarannya,

²⁴Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Fitrah*, Vol. 03 No. 02 (Desember, 2017), hlm. 334.

sketsanya, peta dan sebagainya. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.²⁵

b. Metode Demonstrasi

Metode Pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara mengurnya? bagaimana proses bekerjanya? bagaimana proses mengerjakannya? Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuai proses.²⁶

c. Metode Latihan Siap atau *Drill*

Metode Latihan Siap atau *Drill* adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris. Metode ini digunakan untuk melatih daya tangkap peserta didik atas apa yang disampaikan oleh pemateri dengan melakukan penunjukkan kepada pembelajar untuk mencoba dan menirukan materi yang telah disampaikan.²⁷

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), cet. ke-3, hlm. 133.

²⁶ *Ibid*, hlm. 190.

²⁷ Connie Semawian, *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 80.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada peserta didik, atau sebaliknya yaitu peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru. Metode ini digunakan untuk merefleksi materi-materi yang sekiranya belum dipahami secara menyeluruh.²⁸

3. *Tilāwatil Qur'ān*

Tilāwatil qur'ān merupakan membaca al-Qur'an sesuai kaidah *tajwīd*, *fāṣiḥah*, *makhārijul ḥurūf* dan lagu-lagu atau *maqāmāt* yang terdapat pada *tilāwatil qur'ān*. Salah satu unsur penting dalam *tilāwatil qur'ān* yaitu lagu-lagu atau *maqāmāt*. *Maqāmāt* biasa disebut juga dengan *naghāmāt* yang mana ilmu ini merupakan salah satu cabang ilmu al-Qur'an yang mempelajari tentang lagu milik al-Qur'an atau lagu khusus untuk membaca al-Qur'an.²⁹ *Maqāmāt* atau *naghāmāt* berfungsi sebagai nada, irama atau lagu, yang dilakukan ketika membaca al-Qur'an. *Maqāmāt* atau *naghāmāt* tidak hanya digunakan dalam membaca al-Qur'an saja, akan tetapi digunakan juga dalam syair-syair Arab yang masyhur.

Para *qāri'* dan *qāri'ah* baik di Indonesia maupun seluruh dunia menggunakan *maqāmāt* atau lagu tersebut diperuntukkan dalam kegiatan *haflah* tilawah, kegiatan kegamaan, perlombaan *Musābaqah*

²⁸ *Ibid*, hlm. 76.

²⁹ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca al-Qur'an*, (Kudus: STAIN Kudus, 2011, cet. ke-1, hlm. 9).

Tilāwatil Qur'ān, maupun kegiatan yang lain. Dalam dunia per-tilawah-an yang masyhur, *maqāmāt* atau lagu ini dikenal dengan singkatan *bihusri jasadin* : *bayātī*, *hijāz*, *ṣabā*, *rāst*, *jiharkah*, *sīkāh*, *Nahāwand*; yang termasuk *Maqāmāt* pokok (*uṣūliy*).³⁰ *Maqāmāt* atau lagu tersebut dikenal sebagai model lagu *Miṣrī* yang memiliki empat tingkatan nada yaitu *qarār* (rendah), *nawā* (sedang), *jawāb* (tinggi), dan *jawābul jawāb* (tertinggi).³¹

Irama, gaya, keserasian nada dan variasi berkaitan dengan harmoni suara yang menghasilkan citra indah dengan bobot yang bervariasi dari yang mudah sampai yang sulit, yang diimbangi dengan penghayatan keagungan makna-makna ajaran Allah dalam al-Qur'an. Untuk melagukan al-Qur'an, para ahli *qurrā'* membagi lagu atas tujuh macam yaitu sebagai berikut :

a. Lagu *Bayātī*

Lagu *bayātī* atau nada rendah biasanya digunakan pada saat memulai dan mengakhiri pembacaan ayat suci al-Qur'an. Lagu ini sangat popular di Mesir, biasanya digunakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan. Lagu ini merupakan lagu yang biasanya pertama dipelajari saat latihan *tilāwatil qur'ān*.³²

³⁰ Al-Ma'arif, *Pegangan Qāri dan Qāriyah*, (t.k. : Masjid Anwar Rasyid APMD, t.t.), hlm. 54.

³¹ Bashori Alwi dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qāri' Qāri'ah dan Hāfiẓh Hāfiẓhah*, (Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Jam'iyyatul Qurrā' Wal Huffāzh, 2006), hlm. 35.

³² *Ibid*, hlm. 56.

b. Lagu *Hijāz*

Lagu ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah dengan karakter irama tingginya, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagu ini sering dikumandangkan oleh penggembala unta di padang pasir.³³

c. Lagu *Sabā*

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Lagu ini menggambarkan kesedihan yang mendasar dan melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa sentimental dan ayat-ayat yang menerangkan kesedihan sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna yang dapat membuat pendengarnya bisa merasakan dan menghayati, tidak kaget apabila banyak orang yang menangis ketika membaca ataupun mendengarkannya.

d. Lagu *Rāst*

Lagu *rāst* ini merupakan jenis lagu yang paling dominan dan seringkali digunakan dalam kegiatan sehari-hari yaitu ketika mengumandangkan azān. Lagu ini memiliki karakter yang penuh semangat dan dinamis sehingga dapat memberikan dorongan yang kuat untuk menggugah semangat dan motivasi.³⁴

³³*Ibid*, hlm. 57.

³⁴*Ibid*, hlm. 58.

e. Lagu *Jiharkah*

Lagu ini memiliki karakteristik irama *raml* atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha.³⁵

f. Lagu *Sīkāh*

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenal serta familiar. Bagi rakyat Mesir lagu sikah ini sangat popular, dia memiliki keistimewaan dan alunan yang indah serta cemerlang.³⁶

g. Lagu *Nahāwand*

Lagu *nahāwand* ini memiliki karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Lagu ini tidak jauh beda dengan lagu *sabā*, hanya saja irama, dan alunannya yang membedakan.³⁷

4. Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi manusia.³⁸ Nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan suatu daya yang mendorong dalam hidup

³⁵Ibid, hlm. 59.

³⁶Ibid, hlm. 60.

³⁷Ibid, hlm. 61.

³⁸WJS Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.

seorang pribadi atau kelompok. Nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial.

Karena nilai-nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup, maka untuk mengubah orang atau masyarakat, kita harus berusaha mengubah nilai-nilai. Nilai-nilai dapat dan memang berubah dalam kehidupan. Dengan melihat kembali kehidupannya sendiri orang dapat melihat bagaimana dia telah mengalami perubahan nilai-nilainya untuk beberapa kali.³⁹ Pendidikan nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.⁴⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah patokan atau bentuk sebuah penghargaan dari seseorang yang akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahi yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadist di semua dimensi

³⁹EM.K.Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), hlm. 25.

⁴⁰Linda dan Richard Erye, *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 23.

kehidupan.⁴¹ Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebatas ciri khas jenis pendidikan yang berlatarbelakang keagamaan, tetapi pendidikan Islam dalam hal ini diungkapkan oleh Zarkawi Soejoeti sebagaimana dikutip oleh Ichsan dalam jurnalnya yang berjudul orientasi nilai pendidikan agama Islam di sekolah bahwasanya memiliki tujuan yang lebih mendasar yaitu menyiapkan siswa agar mampu mengemban misi yang diberikan oleh Allah sebagai *khālīfah* dan *'abīd*.⁴²

Pendidikan Islam dalam kaitannya dengan nilai, nilai merupakan sebuah proses yang bertujuan mengarahkan manusia kepada dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Berikut ini penjelasan Nur Cholis Madjid mengenai nilai pendidikan Islam,⁴³ yakni:

1) *'Abdillāh*

'Abdillāh merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam bentuk kewajiban sebagai hamba-Nya. Manusia sebagai hamba-Nya diwajibkan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seseorang dalam menghambakan dirinya kepada Allah ditekankan untuk selalu beribadah dengan niat ikhlas dan mencari ridlo-Nya. Dengan demikian, manusia

⁴¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam(Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 33.

⁴² Ichsan, “Orientasi Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. 01 No. 01 (Mei-Okttober, 2004), hlm. 55.

⁴³ *Ibid.* hlm. 56.

sebagai hamba-Nya memiliki keyakinan dalam hati akan adanya keberadaan dan hidup yang semuanya itu milik Allah semata. Nilai-nilai yang mendasar dalam ‘*Abdillāh* yakni:

- a) Taqwa yaitu kesadaran dari dalam hati untuk melakukan perbuatan yang diridlo-Nya dan meninggalkan perbuatan yang tidak diridlo-Nya,
- b) Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi mendapatkan ridlo Allah,
- c) Tawakal yaitu sikap senantiasa berharap dan bersandar hanya kepada Allah,
- d) Sabar yaitu sikap menerima dan tabah dalam menghadapi cobaan dan segala kepahitan dalam hidup, dan
- e) Istiqomah yaitu sikap teguh pendirian dan selalu konsekuensi.⁴⁴

2) *Khālīfah*

Khālīfah merupakan wakil Tuhan yang memiliki kedudukan tinggi dan mulia. Sebagai *khālīfah* Tuhan, manusia diberikan tugas untuk memakmurkan kehidupan di bumi dengan moralitas yang baik dan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan. Kemampuan manusia hanya sejauh yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*. Dalam rangka menciptakan identitas moral yang sempurna, manusia dapat

⁴⁴ Ichsan, “Orientasi Nilai Pendidikan ..., hlm. 57-58.

mengambil potret utuh *insān kamīl* seperti yang tergambar dalam sosok diri Rasulullah SAW. *Insān kamīl* adalah gambaran kepribadian yang memadukan potensi fikir dan dzikir. Dari hal tersebut insane kamil merupakan gambaran tentang nilai-nilai budi luhur dan tingkah laku akhlaqul karimah. Nilai-nilai yang mendasar dalam ke-*khālīfah*-an atau *akhlāqul karīmah* meliputi:

- a) Silaturrahim yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama manusia,
- b) Persamaan atau Adil yaitu pandangan bahwa manusia adalah sama dalam hal harkat dan martabat serta tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya,
- c) Berbaik sangka yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia,
- d) Rendah hati yaitu sikap tidak membanggakan diri sendiri dan meyakini dalam hati segala kemuliaan hanya dimiliki oleh

Allah semata.⁴⁵

Dari kedua nilai tersebut, sikap atau nilai ‘*Abdillāh*’ dan *khālīfah* sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik dalam rangka bagian penting dari pendidikan. Terlebih dalam pembelajaran *tilāwatil qur’ān*, peserta didik perlu melaksanakan isi kandungan yang terdapat dalam kedua nilai tersebut.

⁴⁵Ibid, hlm. 58-60.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penilitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai pembelajaran *tilāwatiqur'ān* yang dilakukan pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah termasuk salah satu cabang dari psikologi yang membahas tentang lingkup keseharian dalam pendidikan yaitu pemahaman pengajaran dan pembelajaran yang selalu melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.⁴⁶

Psikologi pendidikan merupakan sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber untuk membantu melaksanakan tugas sebagai guru dalam pembelajaran. Definisi ini diambil karena penekanan terletak pada proses pembelajaran.⁴⁷ Ruang lingkup psikologi pendidikan adalah situasi atau

⁴⁶ Abu Bakar, “Perkembangan Psikologi Anak Dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 08 No. 02 (Juli-Desember, 2011), hlm. 291.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1997), hlm. 12-13.

tempat yang berhubungan dengan pembelajaran, tahapan dalam proses pembelajaran, dan hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran.⁴⁸

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui rekam jejak pengajaran yang dilakukan ketika proses pembelajaran dan sebagai timbangan sejauh mana hasil kemampuan yang diperoleh anggota setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* tersebut serta sebagai perspektif pemecahan masalah dari kegiatan tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian ini guna memperoleh informasi. Subjek informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Metode penentuan subyek data penelitian ini menggunakan teknik studi kasus, dimana dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek data dari beberapa orang yang menjadi bagian pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subyek penelitian atau sumber data informasi adalah pendiri UKM JQH al-Mizan, ketua umum UKM JQH al-Mizan, pengurus Divisi Tilawah bidang kaderisasi, tenaga pengampu atau pengajar program kegiatan, anggota yang telah memiliki bakat tilawah dan anggota yang belum memiliki bakat tilawah.

⁴⁸ Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1996), hlm. 24.

⁴⁹ Erna Febru Aries, <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/metode-penelitian-studi-kasus>, tanggal 3 Februari 2020, pukul 22.25 WIB, t.h.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mencatat dan mengamati segala bentuk gejala-gejala yang terjadi berkaitan dengan proses kerja, perilaku manusia, dan hasil yang diperoleh dalam sebuah kegiatan. Observasi ini diadakan secara langsung untuk menghimpun data penelitian dengan cara pengamatan.⁵⁰

Metode observasi ini berguna untuk mengetahui dan mengumpulkan data berkaitan dengan proses pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang diadakan secara langsung dan terbuka untuk umum, selain itu juga untuk mengetahui kondisi keanggotaan yang ada pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan, jumlah anggota yang hadir ketika proses pembelajaran berlangsung, dan jumlah pengajar yang menjadi pengampu setiap pertemuannya.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah proses berkomunikasi dan tatap muka secara langsung antara pencari informasi dengan pemberi atau sumber informasi guna memperoleh informasi dan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. ke-4 , hlm. 196.

data yang dibutuhkan.⁵¹ Adapun *interview* atau wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terencana-terstruktur, dimana peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan, dan peneliti mencatat data atau informasi sesuai pertanyaan yang telah disusun sebelum proses *interview*.

Metode ini digunakan peneliti dalam rangka mencari dan meneliti lebih dalam terkait proses atau metode yang digunakan dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan, kondisi keanggotaan, perkembangan anggota dari setiap pertemuan yang berlangsung, dan kondisi prestasi yang telah diperoleh Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan. Adapun yang peneliti wawancara dalam hal ini adalah ketua umum UKM JQH al-Mizan, pengurus Divisi Tilawah bidang kaderisasi, tenaga pengampu atau pengajar program kegiatan, anggota internal (lingkungan kampus UIN) maupun anggota eksternal (di luar lingkungan kampus UIN).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang berupa teks tertulis, biografi, gambar, karya tulis maupun foto.⁵² Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam

⁵¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*, (Jakarta: kencana,2014), hlm. 372.

⁵²*Ibid*, hlm. 391.

wawancara ataupun observasi diantaranya meliputi : sejarah berdiri dan perkembangan Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan dari tahun ke tahun, struktur organisasi dan kepengurusan, kondisi keanggotaan, tenaga pengampu atau pengajar program, dan daftar prestasi yang telah diperoleh.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara bertahap, berangsur-angsur dan penulis tidak membiarkan data membiarkan data atau informasi menumpuk dan kemudian baru dilakukan analisis. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga peneliti sejak awal membaca dan menganalisis seberapa pun data yang telah diperoleh, baik hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sembari peneliti melakukan uji kredibilitas dan keabsahan data secara kontinu.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah merujuk kepada tipe, strategi dan model Miles dan Huberman. Berikut ini adalah langkah-langkah atau alur data menurut model Miles and Huberman :

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan (pemusatan perhatian), penyederhanaan, pemisahan, pentransformasian data mentah yang telah diperoleh dalam catatan tertulis lapangan, mengorganisasikan data dalam satu cara, dan kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

- b. Data *display* atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang telah diperoleh dan tersusun yang membolehkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi yaitu kegiatan utama ketiga dalam analisis data. Langkah ini dilakukan sebagai keberlanjutan pengolahan data yang telah dilakukan sejak awal penelitian dimulai dari reduksi data, *display* data sampai dalam tahap pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang telah dideskripsikan merupakan hasil penemuan dan penelitian yang siap dibahas dan diberikan komentar atau masukan.⁵³

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah teknik *triangulasi*. Dalam teknik ini, *triangulasi* bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁴ Penggunaan metode *triangulasi* dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan metode atau sumber ganda yang telah dikemukakan oleh Patton, hal itu dilakukan dengan cara:

⁵³*Ibid*, hlm. 407-409.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. ke-4, hlm. 327.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁵

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan sebuah pemahaman yang menyeluruh terhadap penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam penyusunan skripsi diantaranya yaitu halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi Arab, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian selanjutnya adalah berisi tentang uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang terdiri atas beberapa bab yang menjadi satu kesatuan.

Pada bab I menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁵⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

Pada bab II menjelaskan tentang gambaran umum kelembagaan atau keorganisasian yang terdapat pada Divisi Tilawah UKM JQH al-mizan. Pembahasan pada bab ini terdiri atas selayang pandang (sejarah munculnya Divisi Tilawah dan terbentuknya UKM JQH al-Mizan), visi dan misi, struktur organisasi, arti lambang, posisi Divisi Tilawah, kondisi keanggotaan, kondisi pengajar dan kepengurusan, dan prestasi pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.

Pada bab III menjelaskan tentang pembahasan mengenai penerapan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang terdapat pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* dan implikasinya terhadap anggota.

Selanjutnya adalah bab IV yang disebut juga sebagai bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang terdapat pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran *Tilāwatil Qur'ān* Pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan

Penerapan berarti pelaksanaan. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dikenal dengan sebuah metode atau model pembelajaran. Metode yang digunakan pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan siap atau *drill* dan metode tanya jawab. *Maqāmāt* atau lagu merupakan salah satu unsur pokok dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan.

Maqāmāt biasa disebut juga dengan *naghāmāt* mempelajari tentang lagu khusus untuk membaca al-Qur'an. Pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan memiliki dua cara yang berbeda. Pertama, pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang diajarkan pada kegiatan latihan rutin secara berjenjang. Kedua, pembelajaran yang diajarkan pada kegiatan latihan Bank Qori'. Lagu

atau *maqāmāt* yang diajarkan pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan meliputi: *bayāti*, *hijāz*, *sabā*, *rāst*, *jihārkāh*, *sīkah*, *nahāwand*.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran *Tilāwatil Qur'ān*

Pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada pembelajaran *tilāwatil qur'ān* di Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan meliputi dua pilar pokok yaitu nilai '*Abdillāh* dan nilai *Khālīfah*. Nilai '*Abdillāh* ini diantaranya yaitu taqwa, *ikhlāṣ*, tawakkal, sabar, dan *istiqāmah*. Nilai *Khālīfah* ini diantaranya yaitu *silaturrahīm*, persamaan atau adil, berbaik sangka, dan rendah hati. Kedua nilai tersebut menunjukkan dan menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran *tilāwatil qur'ān* yang terdapat pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan memiliki peran penting dalam proses pengembangan diri peserta didik atau anggota.

3. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran *Tilāwatil Qur'ān* Pada Anggota Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan

Pembelajaran *tilāwatil qur'ān* ini memiliki andil besar dalam melatih mental, usaha kerja keras, dan kesabaran seseorang. Adapun manfaat atau dampak setelah mempelajari dan mengikuti pembelajaran *tilāwatil qur'ān* pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan diantaranya: melatih ketaqwaan, melatih sikap *ikhlāṣ*, melatih sikap tawakkal, melatih kesabaran, melatih *istiqāmah*, membiasakan bersilaturrahīm, melatih sikap persamaan atau adil, melatih sikap

berbaik sangka, dan melatih sikap rendah hati. Praktik pembelajaran *maqāmāt* atau lagu yang dilaksanakan secara berjenjang pada pembelajaran *tilāwatil qur'ān* di Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan memberikan sugesti dan motivasi yang baik untuk peserta didik atau anggota untuk selalu berproses menjadi pribadi yang *qur'āni*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran *tilāwatil qur'ān* di Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan, walaupun telah berjalan dengan baik, namun perlu saran dan masukan yang membangun dalam rangka menguatkan nilai pendidikan Islam yang ada pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan. Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pengajar dan pengurus Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan, hendaknya peserta didik didampingi secara kontinu dan lebih dipantau kembali perkembangan para peserta didik. Tidak hanya sampai disitu, tetapi juga memberikan contoh yang baik sesuai nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diterapkan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Mengingatkan peserta didik, hendaknya dalam pembelajaran ini yang paling pokok adalah dapat mengamalkan ilmu yang telah diterima, baik itu ilmu mengenai *tilāwatil qur'ān* maupun ilmu tentang tata cara sikap dan aturan yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Peserta didik hendaknya lebih giat dan tidak bermalas-malasan dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena pada Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan menggunakan sistem kontinuitas, seyogyanya peserta didik selalu rajin dan mengikuti kegiatan pembelajaran, memaksimalkan waktu latihan untuk mengembangkan diri, dan menggali potensi yang dimiliki. Dari hal itu diharapkan peserta didik mampu memberikan gebrakan-gebrakan baru dalam variasi lagu dan cengkok sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat pada umumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur diucapkan, atas Ridho Allah SWT. Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis yang mengkaji skripsi ini. Oleh karena itu, sebuah harapan besar yang disampaikan penulis untuk memberikan saran yang membangun dan mengkritik kepada semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Selain itu, dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar dapat diambil hikmahnya untuk kehidupan serta dapat bermanfaat bagi semuanya. Semoga skripsi yang penulis teliti ini, dapat diterima dan dijadikan bahan referensi untuk dikaji lebih lanjut kembali, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Rodiah dkk., *Studi al-Qur'an Metode dan Konsep*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Eliyyil Akbar, "Aksi Anak Membaca Iqra' Pagi Hari (Pembelajaran Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini Ash-Shiby)", *Jurnal Pendidikan Anak, Al-Athfal*, 2017.
- Ali Mas'ud, *Buku Pegangan Qori' Qori'ah (Upaya Peningkatan Seni Baca al-Qur'an dalam MTQ)*, t.k.: MTQ al-Kirom, t.t.
- Yusuf al-Qaradawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta Timur: Gema Insani Press, 1999.
- Rofik Nursahid, "Program Pembelajaran Tilawah al-Qur'an Pada Pondok Pesantren al-Qur'an al-Falah Cicalengka Bandung", *Skripsi*, UPI Bandung, 2015.
- Sayyid Sabiq, *Islamuna Nilai-Nilai Islami*, penerjemah: HMS Prodjodikoro dkk, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, Jakarta: Belanoor, 2010.
- Yusuf al-Qaradawi, *Niat dan Ikhlas*, penerjemah: Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.
- Hadj A. Salim, *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Taqdir dan Tawakkal*, Jakarta: Tintamas, 1967.
- Indah Ro'fatul Aini, "Hubungan antara Pembiasaan Tilawah Al-qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Jaliludin al-Fauri, "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Tempel Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Rohmat Sugiyarto, "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Balai Penelitian dan Pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional Team Tadarus "Angkatan Muda Masjid dan Mushola" Yogyakarta tahun 2013", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Dariun Hadi, “Budaya Tilawah al-Qur’an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM Jam’iyah al-Qurra’ wa al-Huffazh al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

‘Ainatu Masrurin, “Murottal dan Mujawwad al-Qur’an di Media Sosial”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Muh. Sain Hanafi, “Konsep Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Lentera Pendidikan, 2014.

Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Maktabah Syamilah: Juz VI, Hadis 5027.

Aprida Pane dkk, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Fitrah, 2017.

Connie Setiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.

Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca al-Qur’an*, Kudus: STAIN Kudus, 2011.

Al-Ma’arif, *Pegangan Qori dan Qoriah*, t.k.: Masjid Anwar Rasyid APMD, t.t.

Bashori Alwi dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur’an Pembinaan Qari Qariah dan Hafizh Hafizhah*, Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Jam’iyatul Qurra’ Wal Huffazh, 2006.

WJS Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

EM.K.Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki 2000*, Jakarta: PT. Grasindo, 1993.

Linda dan Richard Erye, *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*, Jakarta: Amzah, 2013.

Ichsan, "Orientasi Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2004.

Abu Bakar, "Perkembangan Psikologi Anak Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Sosial Budaya*, 2011.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.

Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*, Jakarta: kencana, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: t.p., 2017.

Dokumentasi, *Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) UKM JQH al-Mizan*, Yogyakarta: t.p., 2019.

Dokumentasi, *Hasil Musyawarah Tahunan Anggota (MUSYTAG) UKM JQH al-Mizan*, Yogyakarta: t.p., 2018.

JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Team Didaktik Methodic Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Methodic Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1976.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 1998.

Dokumentasi, *Pengurus Divisi Tilawah: Kurikulum Pembelajaran Latihan Rutin*, Yogyakarta: t.p., 2019.

Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo Lestari, 1995.

Moch. Kalam Mollah, "Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015.

Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>, 2019.

Sigma Unnes, "Hadits Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an", <http://blog.unnes.ac.idhadits-tentang-keutamaan-membaca-al-quran/>, 2019.

Muhammad Abduh Tuasikal, "Kiat Meraih Sukses Dengan Tawakkal", <https://rumaysho.com/847-kiat-meraih-sukses-dengan-tawakkal.html>, 2010.

Anggi Rosalia, "Istiqomah Dalam Islam", <https://dalamislam.com/akhlaq/istiqomah-dalam-islam>, 2016.

Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, Penerjemah: Abu Sauda' Eko Mas'uri, "Betapa Penting Menyambung Silaturrahmi", <https://almanhaj.or.id/betapapentingmenyambungsilaturahmi.html>, 2008.

Ruangguruku, "Pengertian, Tujuan, dan Media Pembelajaran, www.ruangguruku.com/pengertiandantujuanpembelajar, 2019.

Sunnah, "Oneness Uniqueness of Allah (Tawheed)", [http://sunnah-Oneness-Uniqueness-of-Allah-\(Tawheed\)](http://sunnah-Oneness-Uniqueness-of-Allah-(Tawheed)), 2019.

